

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Aprianto dan Armando Zulva Maulana tahun 2020 dengan judul jurnal Pembuatan Aplikasi Persediaan Obat Berbasis Web Untuk Puskesmas, menjelaskan permasalahan bahwa sistem pengelolaan obat yang ada di puskesmas saat ini masih dilakukan secara konvensional yaitu pencatatan pengelolaan obat di dalam buku kemudian direkap untuk dijadikan laporan. Sistem konvensional yang ada juga memiliki kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama dalam proses pencarian data dan proses pelaporan. Untuk menghindari masalah yang ada maka dibuat sistem informasi persediaan obat dengan menggunakan metode *waterfall* yang akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem informasi persediaan obat di setiap puskesmas pada umumnya dan mempermudah dalam mengelola datanya (Apriyanto, 2020).

Pada peneliti selanjutnya diteliti oleh Afifa Ramadanty Wellete dkk tahun 2022 dengan judul jurnal Perancangan Sistem Informasi Persediaan Obat Berbasis Online Menggunakan Framework Laravel Pada Apotek Sahabat menjelaskan permasalahan bahwa semua kegiatan apotek sahabat masih dilakukan secara manual, dalam melakukan pendataan obat memerlukan waktu yang lama. Untuk menghindari masalah yang ada maka dibuat sistem informasi persediaan obat menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang akan membantu

mengatasi masalah dalam melakukan pendataan obat dengan cepat (Welle et al., 2022).

RSUD Mentawai merupakan rumah sakit umum yang berada di pulau Mentawai Provinsi Sumatera Barat. RSUD Mentawai melayani pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Mentawai didirikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, yang ditujukan untuk semua golongan masyarakat. Instansi kesehatan seperti rumah sakit, poliklinik, puskesmas maupun klinik dokter praktik sekalipun berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan terhadap pasien. Saat ini RSUD Mentawai sedang mengalami masalah persediaan obat karena pemesanan dan pengecekan obat masih dalam pendataan manual. Dalam proses pengadaan obat pada rumah sakit biasanya dilakukan berdasarkan data rata-rata pemakaian obat perbulan sehingga dapat terjadi kekurangan obat antara bagian gudang dengan bagian instalasi farmasi, dan tidak ada stok paling aman disebabkan oleh kesalahan dalam proses perhitungan yang baku. Kelebihan obat dapat melebihi kadaluarsa karena kelalaian petugas dalam memeriksa jangka waktu obat yang berlebihan. Proses pembuatan laporan kurang efisien karena membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan laporan.

Dalam menghadapi ketatnya persaingan dengan rumah sakit lain menuntut pihak manajemen rumah sakit untuk menerapkan strategi yang tepat, demi mendukung proses bisnisnya. Salah satu pendukung agar berjalannya proses bisnis rumah sakit adalah menerapkan *Supply Chain Management* (SCM) dengan menggunakan metode FIFO. *Supply Chain Management* (SCM) merupakan strategi alternatif yang memberikan solusi dalam menghadapi ketidakpastian

lingkungan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui pengurangan biaya operasi dan perbaikan pelayanan konsumen dan kepuasan konsumen. Manajemen rantai pasokan menawarkan suatu mekanisme yang mengatur proses bisnis, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya operasional perusahaan (Anatan,2008).

Dengan penjelasan di atas, maka judul penelitian yang diusulkan yakni **“PENERAPAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) PADA SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN OBAT BERBASIS WEB (STUDI KASUS : RSUD MENTAWAI) ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Supply Chain Management* (SCM) pada sistem persediaan obat berbasis web dapat mengontrol persediaan obat di RSUD Mentawai?
2. Bagaimana sistem persediaan obat berbasis web dapat membantu meminimalkan kesalahan dalam pembuatan laporan di RSUD Mentawai?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

1. Diharapkan penerapan *Supply Chain Management* (SCM) pada sistem persediaan obat berbasis web dapat memudahkan pengontrolan dalam pemesanan obat.

2. Diharapkan sistem persediaan obat berbasis web dapat membantu meminimalkan kesalahan pembuatan laporan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang tidak sesuai atau tidak berkaitan dengan rumusan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu “Sistem yang dibangun hanya menganalisis proses persediaan obat, menerapkan *Supply Chain Management* (SCM) dan menggunakan bahasa pemrograman PHP, database MySQL”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memudahkan farmasi RSUD Mentawai dalam mengontrol pemesanan obat.
2. Memudahkan farmasi RSUD Mentawai dalam melakukan pembuatan laporan tanpa adanya masalah

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persediaan obat dalam melakukan pemesanan khususnya di instalasi farmasi.
2. Memfasilitasi pembuatan laporan untuk manajemen Rumah Sakit.
3. Membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan juga dalam pengambilan keputusan yang cepat bagi Rumah Sakit.
4. Memudahkan instalasi farmasi dalam proses monitoring persediaan obat disetiap ruang perawatan.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.4.1 Sekilas Tentang RSUD Mentawai

RSUD Mentawai merupakan rumah sakit umum daerah yang berlokasi di Jl. Raya Tuapejat Km. 9 Sipora Utara, 25700 Sumatera Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh menteri kesehatan RI pada no. 340/ Menkes/ Per/ III/ 2010 pasal 4 disebutkan bahwa klarifikasi rumah sakit umum dibagi berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayannya, yaitu rumah sakit umum kelas A, rumah sakit umum kelas B, rumah sakit umum kelas C, dan rumah sakit umum kelas D. Dan pada saat ini rumah sakit umum mentawai termasuk kelas D, yaitu kelas yang meliputi pelayanan medik umum, gawat darurat, medik spesialis dasar, keperawatan dan kebidanan serta, pelayanan penunjang klinik dan non klinik.

RSUD Mentawai berdiri pada tahun 2006, Rumah Sakit Mentawai memiliki 95 (sembilan puluh lima) ruangan yaitu, ruangan kelas 1 (satu) terdapat 6 (enam) kamar, ruangan kelas 2 (dua) terdapat 6 (enam) kamar, ruangan kelas 3 (tiga) terdapat 58 (lima puluh delapan) kamar, ruang operasi terdapat 5 (lima) kamar, ruangan bayi terdapat 6 (enam) kamar, ruang bersalin terdapat 12 (dua belas) kamar, dan ruangan isolasi terdapat 2 (dua) kamar.

1.4.2 Visi dan Misi

A. Visi

“Terwujudnya pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berkualitas dan terjangkau”

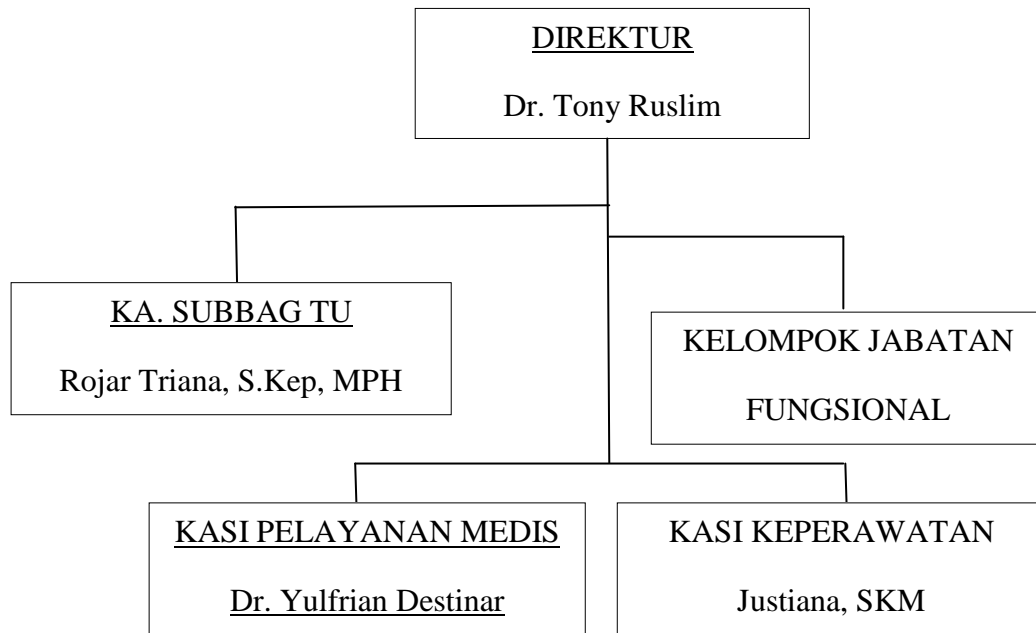
B. Misi

Adapun misi RSUD Mentawai sebagai berikut:

1. Menerapkan pelayanan yang prima dan berkualitas yang terjangkau bagi pengguna layanan kesehatan.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan Rumah Sakit.
3. Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan sesuai dengan tipe Rumah Sakit
4. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan lintas program.
5. Mengoptimalkan kinerja setiap pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerja sama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tujuan prinsip dari struktur organisasi adalah sebagai alat kontrol untuk mengendalikan koordinasi dan motivasi kerja tiap individu dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Dicky, 2019). Struktur organisasi RSUD Mentawai terdapat pada (Gambar 1.1) sebagai berikut.



Sumber : RSUD Mentawai

Gambar 1. 1 Struktur organisasi RSUD Mentawai

1.4.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktural organisasi yang ada di RSUD Mentawai sebagai berikut:

1. **Direktur**

Memimpin, menyusun kebijaksanaan, membina dan mengawasi serta mengendalikan pelaksanaan tugas dibidang Rumah Sakit.

2. **Bagian Tata Usaha**

Mengatur pelaksanaan tugas berdasarkan prioritas agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

3. **Kasi Pelayanan Medis**

Melaksanakan kegiatan administrasi dan operasional dibidang pelayanan medis dengan melaksanakan fungsi perencanaan, monitoring, evaluasidi unit rawat jalan dan rawat inap.

4. Kasi Keperawatan

Memberikan bimbingan asuhan dan pelayanan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan pelaksanaan etika keperawatan.